

Sermon Notes

29 Juni 2025

“Hidup dalam Anugerah”

1 Korintus 1:4-8

Pdt. Samuel Soegiarso

Ringkasan Khotbah:

Anugerah adalah istilah yang sudah sering digunakan, namun mungkin seringkali dipahami dalam pemahaman dan penghayatan yang tidak tepat. Sebagian menggunakan anugerah hanya sebagai istilah untuk meromantisasi sesuatu. Sementara sebagian yang lain menghayati anugerah hanya sebagai berkat yang sangat besar, fenomenal, mujizat belaka.

Bagaimana menghayati anugerah sebagai anugerah dengan tepat?

Bagian surat Korintus ini perlu dibaca dalam konteks jemaat penerima surat. Jemaat Korintus dapat dikategorikan sebagai jemaat yang berlimpah berkat anugerah Tuhan, tetapi mereka juga hidup dalam keberdosaan. Paulus menyebut jemaat Korintus sebagai manusia duniawi, atau manusia yang terus menerus hidup dan menghidupi kedagingan. Hal ini terwujud dalam beberapa bentuk dosa seperti kesombongan (arogansi), perpecahan, kehidupan seks yang rusak, hidup dalam pengajaran palsu, dan sebagainya.

Namun kepada jemaat yang demikian, Paulus di awal suratnya tetap mengucapkan syukur kepada Tuhan. Mengapa?

Pertama, karena Tuhan tetap mengaruniakan dengan limpah seluruh berkat untuk jemaat Korintus bisa hidup menjadi berkat (ay. 5-7).

Kedua, Tuhan bukan hanya melimpahkan berkat, tetapi Tuhan juga memelihara dan mempertumbuhkan sampai pada akhirnya (ay. 8-9).

Yang lebih luar biasa, anugerah ini diberikan dengan kepastian di dalam Yesus Kristus, Allah yang sudah menjadi manusia dan rela mengorbankan diri sampai mati di atas kayu salib dan bangkit. Bahkan Allah Roh Kudus yang juga terus bekerja menyucikan dan memurnikan kehidupan pribadi lepas pribadi. Maka bukankah hidup semacam inilah yang paling tepat disebut, hidup dalam anugerah.

Take Home Message

Hidup dalam anugerah baru dapat dirasakan dan dihayati dengan sungguh ketika kita melihat kasih dan karya Allah yang tidak pernah menyerah memampukan dan mempertumbuhkan kita, para pendosa ini.

Pertanyaan Diskusi / Refleksi

1. Seberapa sering kita menyadari anugerah Allah dalam kehidupan kita?
2. Apa yang menyebabkan kita gagal menghayati anugerah Tuhan yang besar dalam kehidupan kita, meski kita tahu bahwa Allah selalu beranugerah?
3. Jika Allah sudah menyatakan sekali lagi anugerahNya, apa yang menjadi komitmen personal kita bagi Tuhan?